

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu "*Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939*" adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2006: 39). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis kaji yang sebelumnya telah dirumuskan kedalam beberapa rumusan masalah.

Menurut Ismaun (2005: 34), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi

formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan fakta dan data tentang Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939. Sumber penulis peroleh melalui studi literatur.

2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50). Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji mengenai Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939.

Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
- b. Kritik intern atau kritik dalam, yakni untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya,

tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain. Sehingga dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji tentang Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol..
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939” sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penulisan karya ilmiah. Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah Perang Sipil Spanyol bermula dari sebuah *preview* pertandingan sepakbola *el clasico* liga Spanyol antara Barcelona dan Real Madrid di dalam koran pikiran rakyat. Di dalam tulisan tersebut diulas mengenai rivalitas abadi antara kedua tim yang jika dilihat dari sisi historis akan sangat berhubungan dengan perang saudara di Spanyol 1936-1939. Dalam tulisan tersebut disebutkan bahwa kota Madrid selama perang terjadi menjadi simbol dari kekuatan pasukan pemberontak, sedangkan pasukan *Loyalist* yang mendukung pemerintahan republik bertahan di Catalunya.

Dari hasil bacaan itulah penulis kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi masalah perang sipil yang terjadi di Spanyol pada tahun 1936-1939. Pertanyaan awal penulis adalah mengapa perang sipil Spanyol memiliki dampak yang sangat luas, bahkan sampai mempengaruhi kehidupan masyarakat Spanyol hingga saat ini. Dari ide tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai sejarah eropa, khususnya yang berhubungan dengan perang sipil Spanyol. Dari hasil pencarian akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai perang sipil Spanyol.

Setelah penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan perang sipil Spanyol, sebelum diajukan ke TPPS, penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan

judul dengan dosen mata kuliah Sejarah Eropa, Bapak Drs Achmad Iriyadi. Awalnya, penulis mengajukan judul “*Intervensi Militer Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939*”. Namun setelah dikonsultasikan dengan Bapak Drs. Achmad Iriyadi, penulis lalu mengganti judul yang akan diajukan ke-TPPS menjadi “*Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939*”. Penggantian judul ini dilakukan semata-mata agar permasalahan dalam penulisan skripsi ini sedikit lebih luas karena selain militer, juga akan berhubungan dengan politik luar negeri yang diterapkan oleh Negara Spanyol.

Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan pada akhir November 2010, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Tinjauan Pustaka
- h. Sistematika Penulisan
- i. Daftar Pustaka

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah pengajuan judul ke-TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS. Hal ini

dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2010 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS Baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan terhadap latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul yang penulis ajukan, yaitu *Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939*. Perubahan tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

### **3.1.3 Konsultasi**

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Nana Supriatna, M.Ed sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh

penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, dalam hal ini sumber tulisan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan perang sipil spanyol serta intervensi asing di dalamnya.

Sejalan dengan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tulisan. Sumber-sumber tersebut kebanyakan berupa buku, bahkan tidak sedikit buku yang berwujud *electronic book (ebook)*. Sumber *ebook* yang penulis gunakan berasal dari situs online *ebookee.com*, sebuah situs online yang menyediakan berbagai *ebook* berbahasa asing. Adapun *ebook* yang penulis dapatkan dari situs *ebookee.com* antara lain buku *The Spanish Civil War: A Very Short Introduction* karya Helen Graham (2005), buku *Gunpowder and Incense: The Catholic Church and The Spanish Civil War* karya Hilari Ragner (2001), buku *The Spanish Civil War, The Soviet Union, and Communism* karya Stanley G Payne (2004), buku *Fighting For Franco: International Volunteers in Nationalist Spain* karya Judith Keene (2007), buku *Spain: A Unique History* yang

ditulis oleh Stanley G Payne (2011), buku *Roosevelt And Franco During The Second World War: From The Spanish Civil War To Pearl Harbour* yang ditulis oleh Joan Maria Thomas (2008), buku *The Spanish Republic and Civil War* yang ditulis oleh Julian Casanova (2010), dan buku *Spanish Civil War Tanks: The Proving Ground for Blitzkrieg* yang ditulis oleh Steven G Zaloga (2010).

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, antara lain:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Between War and Peace: The Postdam Conference* yang ditulis oleh Feis Herbert, Buku *European Dictatorships 1918-1945* yang ditulis oleh Stephen J Lee (2000).
- b. Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Suksesi Negara Dalam Hubungannya Dengan Perjanjian Internasional* yang ditulis oleh dua orang, yaitu Budi Lazarusli dan Syahman A.K (1986).
- c. Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Fasisme* yang ditulis oleh Hugh Purcell (2000), buku *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* yang ditulis oleh Hans Kohn (1986), buku *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1915-1945* yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro (1986), dan buku *Prelude To War: World War II* yang ditulis oleh Robert T. Elson (1979), dan buku *Sedjarah Perang Dunia* yang ditulis oleh M. Dimiyati (1953).



Selain dari perpustakaan penulis juga menggunakan buku-buku koleksi penulis sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain buku *das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1936* yang ditulis oleh Fernando R Srivanto (2008), buku *Perang Eropa Jilid 1* yang ditulis oleh P.K Ojong (2008), dan buku *Twentieth Century Europe: A History* yang ditulis oleh C.E Black dan E.C Helmreich (1967).

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

#### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisasi subjektivitas dari berbagai sumber yang penulis dapatkan.

Dalam kritik eksternal penulis melakukan perlakuan yang berbeda terhadap jenis sumber yang penulis lakukan. Penulis sangat memahami bahwa sumber yang penulis temukan merupakan sumber sekunder, karena untuk

mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen mengenai Perang Sipil Spanyol yang terjadi selama kurun waktu 1936-1939 penulis rasa sangat sulit. Hal itu dikarenakan keterbatasan dana yang penulis miliki untuk terbang ke Spanyol dan mencari sumber disana. Oleh karena itu sumber yang penulis gunakan hanyalah sumber sekunder berupa buku yang berkaitan dengan Perang Sipil Spanyol 1936-1939. Dari sumber buku ini penulis jadikan dua kategori, yaitu kategori buku elektronik (ebook) dan kategori buku yang wujudnya ada.

Untuk kategori buku elektronik, penulis melakukan kritik dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini dan tahun diterbitkannya buku tersebut karena semakin kekinian maka akan semakin baik digunakan sebagai sumber. Kritik terhadap penulis dari buku yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan, bangsa Spanyol atau non Spanyol. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penulisan skripsi ini.

Contoh dari kritik eksternal terhadap jenis buku elektronik yang penulis lakukan misalnya adalah membandingkan buku *Gunpowder and Incense: The Catholic Church and The Spanish Civil War* karya Hilari Ragner (2007) dengan buku *The Spanish Civil War: A Very Short Introduction* yang ditulis oleh Helen Graham (2005). Ragner merupakan seorang penulis berkebangsaan Spanyol yang juga berprofesi sebagai pendeta di Gereja Montserrat, Barcelona. Sebagai seorang berkebangsaan Spanyol, buku ini awalnya diterbitkan dalam bahasa Spanyol

dengan judul *La Polvora yel Incienso* kemudian diterjemahkan oleh Gerald Howson ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Gunpowder and Incense: The Catholic Church and The Spanish Civil War*. Melihat latar belakang penulis buku tersebut yang merupakan seorang pendeta, mungkin isi dari buku tersebut akan cenderung lebih subjektif dibandingkan dengan buku *The Spanish Civil War: A Very Short Introduction* yang ditulis oleh Helen Graham. Hal ini dikarenakan Graham merupakan seorang sejarawan berkebangsaan Inggris dan ia juga merupakan seorang profesor dalam bidang sejarah modern Spanyol di Universitas London.

Buku-buku dari jenis ebook ini diterbitkan pada tahun 2000-an, sehingga penulis merasa bahwa ebook ini memang layak digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, buku-buku ini juga diterbitkan dalam bentuk yang nyata. Hanya saja karena prosedur pembeliannya yang cukup sulit dan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka penulis memutuskan untuk menggunakan buku dari jenis ebook.

Sedangkan kritik eksternal terhadap sumber buku yang wujudnya memang ada, selain dari penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah buram atau putih bersih, serta melihat *cover* dari dari buku tersebut apakah asli atau fotocopian. Sebagai contoh, kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap buku *Sedjarah Perang Dunia* yang ditulis oleh M. Dimiyati (1953) dengan melihat bagaimana kondisi fisik buku tersebut. Penulis mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang bagus meskipun telah dimakan usia. Buku tersebut merupakan terbitan tahun 1953, dengan sampul

yang masih asli dan tulisannya masih dapat dibaca dengan jelas walaupun kertasnya sudah kekuning-kuningan. Hanya saja dalam segi bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama sehingga membuat penulis cukup kesulitan dalam membacanya.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan perbandingan isi buku yang penulis jadikan sebagai sumber. Sebagai contoh penulis melakukan perbandingan isi dari buku *The Spanish Civil War: A Very Short Introduction* karya Helen Graham (2005) dan buku *The Spanish Republic and Civil War* yang ditulis oleh Julian Casanova (2010). Kedua penulis tersebut sepakat bahwa meletusnya Perang Sipil Spanyol pada tahun 1936 diawali dengan peristiwa kudeta yang dilakukan oleh militer pada tanggal 17 sampai 18 Juli 1936. Graham menjelaskan bahwa gerakan kudeta yang dipimpin oleh Jendral Fransisco Franco merupakan cara lama yang digunakan untuk melakukan perebutan kekuasaan namun dengan tujuan yang baru. Senada dengan Graham, Casanova menjelaskan bahwa usaha kudeta yang meleset dari perkiraan pada akhirnya menyebabkan terjadinya Perang Sipil Spanyol selama tiga tahun. Menurut Casanova, awalnya pemberontakan yang dilakukan pasukan militer yang berbasis di Maroko direncanakan secepat mungkin dilakukan. Namun, rencana tersebut gagal dan berimbas pada terjadinya Perang Sipil Spanyol.

Contoh dari kritik internal selanjutnya adalah perbandingan isi dari buku *Fighting For Franco: International Volunteers in Nationalist Spain* karya Judith Keene (2001) dan buku *Twentieth Century Europe: A History* yang ditulis oleh C.E Black dan E.C Helmreich (1967). Penulis dari kedua buku tersebut sepakat bahwa dibalik peristiwa Perang Sipil Spanyol, terdapat kekuatan-kekuatan asing yang ikut serta di dalamnya. Keene menjelaskan bahwa kekuatan militer pasukan pemberontak dibawah Jenderal Fransisco Franco selama terjadinya perang sipil dibantu oleh Jerman dan Italia melalui partai fasis Spanyol, *Falange Espanola*. Senada dengan Keene, Black dan Helmreich menjelaskan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak Jerman dan Italia terhadap pasukan pemberontak menyebabkan Uni Soviet dan beberapa negara anti-fasis ikut ambil bagian dengan cara menyuplai senjata kepada pasukan *loyalist*. Hal inilah yang pada akhirnya menyeret Spanyol menjadi area perang modern yang mengerikan.

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

### **3.2.3 Interpretasi**

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan

disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007: 163). Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena peristiwa Perang Sipil Spanyol 1936-1939 tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke republik pada tahun 1931 serta adanya usaha kudeta yang dilakukan oleh militer pada tahun 1936.

Perang Sipil Spanyol yang terjadi selama 3 tahun lamanya merupakan dampak dari pergolakan politik internal pemerintah Rrepublik Spanyol 2 dengan pihak militer, khususnya militer yang berbasis di Maroko. Pada tanggal 17 Juli 1936, terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh militer di Maroko yang kemudian disusul oleh pemberontakan-pemberontakan di beberapa kota lainnya seperti Cadiz, Seville, Burgos, Zaragoza, dan Huesca. Akibat dari usaha kudeta tersebut, pada tanggal 30 Juli 1936 Dewan Pertahanan Nasional (Junta of National Defense) dibentuk di Burgos (Crompton, 2007: 67).

Usaha kudeta yang dilakukan melalui jalan pemberontakan dipimpin oleh Jenderal Sanjuro, namun kemudian ia digantikan perannya oleh Jenderal Fransisco Franco karena ia tewas dalam sebuah kecelakaan pesawat terbang pada masa awal-awal pemberontakan (Tara dan Soetrisno, 2001: 142). Diangkatnya Jenderal Fransisco Franco menjadi pemimpin dari pemberontakan kemudian menjadikan dia pula sebagai pemimpin dari partai fasis, *Falange Espanola*. Tepat pada tanggal 1 Oktober 1936, Jenderal Franco mengklaim dirinya sebagai kepala negara (*caudillo*) negara Spanyol dan secara langsung meruntuhkan kekuasaan republik di Spanyol. Dari sinilah Perang Sipil Spanyol mulai terlihat. Orang-orang yang mendukung pemerintahan Republik menyebut dirinya sebagai golongan Republikan atau Loyalist, sedangkan para pemberontak menyebut dirinya sebagai Nasionalist. Tidak sampai Di sini, intervensi asing mulai terlihat eksistensinya. Jerman dan Italia kemudian turut serta dalam perang tersebut. Kedua negara fasis tersebut, dibawah Hitler dan Mussolini, kemudian mengirimkan bantuan berupa peralatan perang dan pasukan tambahan untuk membantu pihak pemerintah

menggempur Republikan yang masih bertahan di kota-kota yang belum dikuasai pemberontak. Sedangkan pihak Republikan menerima bantuan dari Uni Soviet dan beberapa negara internasional antifasis yang dinamakan Brigade Internasional. Hal tersebut yang membuat Perang Sipil Spanyol menjadi arena pembuka Perang Dunia II, karena dalam dalam perang tersebut, berbagai senjata modern mulai diperkenalkan dan di uji cobakan.

Selain karena disebabkan oleh pergulatan politik antara pihak militer dan pemerintah Republik Spanyol ke 2, peristiwa perang sipil Spanyol juga merupakan sebuah “bom waktu” yang meledak akibat dari gesekan-gesekan di dalam masyarakat Spanyol. Golongan konservatif yang terdiri dari kaum bangsawan, tuan tanah, dan pendeta (agamawan) merupakan orang-orang yang merasa dirugikan oleh kebijakan pemerintah Republik Spanyol ke 2. Kebijakan pemerintah yang melarang gereja mendirikan sekolah dan sentralisasi pendidikan oleh pemerintah, pembakaran gereja dan asrama pendeta oleh orang-orang pro republik, pada akhirnya mendorong Vatikan untuk mendukung pemberontakan militer di Spanyol. Para tuan tanah dan bangsawan juga merasa dirugikan dengan keberadaan republik, hal ini karena tanah-tanah yang mereka miliki dibatasi, dan selebihnya disita oleh negara dan kemudian dibagikan kepada rakyat yang belum memiliki tanah. Hal inilah yang menyebabkan sebuah pemberontakan sebagai usaha kudeta militer menjadi sebuah perang sipil karena banyak rakyat sipil yang terlibat di dalamnya. Kaum buruh dan petani miskin mendukung pemerintahan republik, sedangkan golongan bangsawan, tuan tanah, dan gereja secara umum mendukung pasukan pemerintah.



### 3.2.2.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan ilmu bantu berupa ilmu politik dan sosiologi. Ilmu politik yang penulis gunakan antara lain konsep perang, konsep revolusi, dan konsep politik luar negeri. Sedangkan dalam ilmu sosiologi penulis menggunakan teori konflik dari Ralph Dahrendorf.

Konsep perang digunakan oleh penulis karena pada intinya permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini adalah masalah perang, yaitu mengenai perang sipil. Menurut Schwarzenberger (1986: 29) perang sipil merupakan perkembangan lebih lanjut dari revolusi, yaitu apabila pihak revolusioner berhasil menetapkan kontrol yang efektif di atas wilayah yang luas dari negara yang bersangkutan. Dibentuknya Dewan Pertahanan Nasional (Junta of National Defense) di Burgos pada tanggal 30 Juli 1936 serta pengangkatan Jenderal Fransisco Franco sebagai *el caudillo* pada tanggal 1 Oktober 1936 merupakan suatu keberhasilan pasukan pemberontak (kaum revolusioner) dalam menetapkan kontrol di sebagian wilayah di Spanyol. Karena masih ada daerah-daerah lain di Spanyol yang masih dikuasai oleh pendukung Republik, maka perang sipil pun tak bisa dihindarkan. Hal ini

menegaskan bahwa perang sipil merupakan fase selanjutnya dari suatu gerakan revolusioner yang berhasil.

Perang sipil tidak bisa dilepaskan dari gerakan revolusi. Karena itu penulis merasa perlu menggunakan konsep revolusi sebagai alat bantu untuk menganalisis permasalahan dalam skripsi ini. Selain itu konsep revolusi juga penulis gunakan untuk melihat sejauh mana peristiwa *uprising* yang dilakukan oleh militer Spanyol terhadap pemerintahan Republik Spanyol ke 2 mempengaruhi terjadinya Perang Sipil Spanyol.

Konsep politik luar negeri penulis gunakan untuk menganalisis kepentingan apa yang sebenarnya mendorong negara-negara asing ikut terlibat dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939. Dalam Perang Sipil Spanyol, keberadaan pihak asing sangat besar pengaruhnya, sehingga dalam perang ini wilayah Spanyol berubah menjadi arena perang modern.

Konsep konflik penulis gunakan untuk menganalisis gesekan-gesekan yang terjadi di dalam masyarakat Spanyol yang terjadi sebelum meletusnya perang sipil. Gesekan-gesekan ini pada akhirnya berujung pada meletusnya perang sipil Spanyol yang dimenangkan oleh kaum Fasis yang dibantu oleh kelompok konservatif yang anti republik.

#### **3.2.4 Historiografi**

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005: 28). Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam

historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

### **3.3. Laporan Penelitian**

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul "*Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939*"